

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
26 November 2022, Hal. 1271-1281
e-ISSN: 2686-2964

Pelatihan Implementasi Nilai-Nilai Profetik Bagi Guru SMK Musaba Untuk Mengembangkan Karakter Siswa

Hardi Santosa¹, Farid Setiawan², Iin Inawati³, Barry Nur Setyanto⁴

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan,
Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
Email: hardi.santosa@bk.uad.ac.id

ABSTRAK

SMK Muhammadiyah Satu Bantul (musaba) merupakan sekolah pusat keunggulan dibawah binaan direktorat sekolah menengah kejuruan, dirjen vokasi kemdikbudristek. SMK Musaba juga menjadi sekolah unggulan Muhammadiyah di Kabupaten Bantul. Sebagai sekolah unggulan, musaba menjadi tolak ukur keberhasilan penyelenggaraan pendidikan bagi terwujudnya cita-cita persyarikatan Muhammadiyah. Pendidikan Muhammadiyah mengendaki terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia. Dalam Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah No.02/PED/I.0/B/2012 Ketentuan Dasar Pasal 1 Ayat 2, secara eksplisit disebutkan bahwa pembentukan Perguruan Muhammadiyah adalah untuk menyiapkan sumber daya manusia terdidik yang berakhlak mulia. Untuk membentuk akhlak mulia, guru sebagai garda terdepan perlu dibekali dengan mindset dan keterampilan nilai-nilai profetik yang terintegrasi dalam aktivitas akademik dan non akademik. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai profetik dalam pembelajaran dan layanan konseling. Untuk mewujudkan tujuan tersebut digunakan metode pelatihan *training of trainer* selama dua hari. Hari pertama diikuti oleh semua guru dan tendik berjumlah 80 orang dan hari kedua diikuti oleh wali amanah dan guru BK sejumlah 30 orang. Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diukur menggunakan angket evaluasi. Hasil angket evaluasi menunjukkan: (1) 82% peserta menyatakan mendapatkan pemahman baru; (2) 90% menyatakan semakin memahami nilai-nilai profetik dalam pendidikan; dan 79% menyatakan terampil menggunakan metode sokratik dalam mengimplementasikan nilai-nilai profetik. Dengan demikian pengabdian ini telah memberikan dampak positif berupa peningkatan pemahaman dan keterampilan nilai-nilai profetik pada guru SMK musaba.

Kata kunci : BK Profetik, SMK Musaba, Metode Sokratik, Training of Trainer

ABSTRACT

SMK Muhammadiyah Satu Bantul (Musaba) is a center of excellence under the guidance of the Directorate of Vocational High Schools, the Director General of Vocational Education, Kemdikbudristek. Musaba Vocational School is also the flagship school of Muhammadiyah in Bantul Regency. It is also a benchmark for the success of education for the realization of the ideals of the Muhammadiyah organization. Muhammadiyah education expects the students

have noble character. In the Guidelines for Central Leadership of Muhammadiyah No.02/PED/I.0/B/2012 Basic Provisions of Article 1 Paragraph 2, it is explicitly stated that the establishment of Muhammadiyah College is to prepare educated human resources with noble character. To form noble character, teachers as the frontline need to be equipped with the mindset and skills of prophetic values that are integrated in academic and non-academic activities. This service aims to improve the understanding and skills of teachers in implementing prophetic values in learning and counseling services. To achieve this goal, a two-day training of trainers method was used. The first day was attended by 80 teachers and staffs and the second day was attended by 30 trustees and guidance and counseling teachers. The success of this community service activity is measured using an evaluation questionnaire. The results of the evaluation questionnaire showed: (1) 82% of participants stated that they had received a new understanding; (2) 90% stated that they understand more about prophetic values in education; and 79% said they were skilled at using the socratic method in implementing prophetic values. Thus, this service has had a positive impact in the form of increasing understanding and skills of prophetic values for teachers of SMK Musaba.

Keywords : *Prophetic Education, Musaba Vocational School, Socratic Method, Training of Trainers*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Bantul merupakan sekolah pusat keunggulan dibawah binaan direktorat sekolah menengah kejuruan, dirjen vokasi kemdikbudristek. SMK Musaba juga menjadi sekolah unggulan Muhammadiyah di Kabupaten Bantul. Sebagai sekolah unggulan, musaba memiliki tanggung jawab moral untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan persyarikatan Muhammadiyah. Sebagaimana diketahui Pendidikan Muhammadiyah mengendaki terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia. Dalam Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah No.02/PED/I.0/B/2012 Ketentuan Dasar Pasal 1 Ayat 2, secara eksplisit disebutkan bahwa pembentukan Perguruan Muhammadiyah adalah untuk menyiapkan sumber daya manusia terdidik yang berakhlak mulia (Muhammadiyah, 2012). Untuk mewujudkan siswa berakhlak mulia, peran guru menjadi teramat sentral. Sebab guru merupakan actor utama yang akan mendesain pembelajaran sekaligus menjadi mentor peserta didik. Maka cara pandang islami (*islamic worldview*) seorang guru dalam melihat sebuah realitas maupun dalam memaknai materi pembelajaran menjadi hal penting.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Bantul terdapat beberapa permasalahan, diantaranya: (1) keberadaan guru BK sebagai pihak yang dapat menjadi inisiator dalam program penguatan karakter siswa belum optimal; (2) belum semua guru memiliki pemahman dan kesadaran pentingnya nilai-nilai profetik dalam proses pembelajaran; (3) mayoritas guru belum memiliki keterampilan dalam mengintegrasikan nilai-nilai profetik dalam aktivitas pembelajaran maupun kegiatan non mengajar; (4) diperlukan kesadaran bersama untuk bersinergi dan berkolaborasi dalam program penguatan karakter siswa; (5) sebagian besar guru BK dan tim kemahasiswaan belum memahami pendekatan BK Profetik yang potensial mengembangkan kepribadian utuh para peserta didiknya; (6) sebagian besar guru di SMK Musaba belum terampil menggunakan metode sokratik yang potensial melatih keterampilan tingkat tinggi peserta didiknya; (7) sebagian guru di SMK musaba perlu meningkatkan keterampilan penggunaan teknologi dalam konteks layanan BK maupun pembelajaran dengan pendekatan nilai-nilai Profetik.

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan majelis Dikdasmen Kabupaten Bantul, menginformasikan bahwa SMK musaba merupakan sekolah pusat keunggulan dan menjadi pioner sekolah SMK bagi Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Bantul. Untuk

itu hadirnya SMK musaba ini diharapkan dapat menjadi sarana dakwah sekaligus kaderisasi. Melalui kaderisasi yang dilakukan oleh semua guru atas dasar kesadaran dan tanggung jawab bersama, diharapkan SMK musaba akan melahirkan generasi yang tidak hanya cakap dalam iptek, tetapi juga berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia. Lebih lanjut ketua dikdasmen PDM Kabupaten Bantul memberikan penguatan bahwa SMK musaba sangat potensial, hanya memang membutuhkan sentuhan dan sinergitas dari berbagai unsur dan stakeholder termasuk UAD agar dapat melakukan akselerasi. Beberapa potensi yang dapat terus di kembangkan, diantaranya: (1) sikap semangat belajar dan mengupgrade keilmuannya; (2) 90% guru di SMK Musaba terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh berbagai PDM, dinas maupun stakeholders; (3) guru SMK musaba memiliki *need achievement* tinggi dalam menjalankan kinerja profesionalismenya.

Namun demikian, semangat tinggi saja tidaklah cukup untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling secara profesional. Diperlukan beragam teknik, strategi dan keterampilan baru dalam menjawab tantangan dan cita-cita besar mewujudkan peserta didik berakhlak mulia. Apalagi tantangan kehidupan peserta didik di usia remaja pada saat ini semakin kompleks.

Merujuk pada hasil assessment sebagaimana telah dipaparkan, setidaknya ada tujuh permasalahan yang teridentifikasi. Namun secara garis besar dapat di kelompokkan dalam dua permasalahan utama yang seyogyanya segera dicarikan solusinya, yakni: (1) pemahaman yang mendalam dan perlunya pengintegrasian nilai-nilai profetik dalam pembelajaran; dan (2) pelatihan keterampilan penggunaan metode sokratik dalam mengimplementasikan nilai-nilai profetik, terutama bagi guru BK. Dua permasalahan utama ini mesti segera dicarikan solusi mengingat peran dan tanggung jawab guru BK yang teramat besar. Guru BK seringkali diposisikan oleh kepala sekolah menjadi garda terdepan dalam menyelesaikan berbagai persoalan siswa. Kondisi ini menuntut guru BK untuk terus memperbaharui ilmu, seting dan strategi layanan agar dapat efektif dan produktif. Permasalahan yang dihadapi siswa dirasakan semakin kompleks dengan beragam model dan jenis persoalan yang berpotensi mendegradasi akhlak siswa.

Sebagaimana diketahui, fenomena kemerosotan akhlak yang terjadi pada sebagian generasi muda Indonesia cukup memprihatinkan, bahkan cenderung mengkhawatirkan. Banyak penelitian dan hasil survei yang mengungkapkan data betapa perilaku generasi muda Indonesia mengarah pada perilaku oposisional terhadap nilai-nilai, norma dan moral bangsa (Javidan et al., 2016). Sebagai contoh, etika dalam perilaku seksual pada sebagian kalangan generasi muda merefleksikan kelemahan masyarakat kita saat ini (Kristiawan, 2016). Kehidupan seks bebas pada sebagian kalangan pelajar dan mahasiswa bukan lagi menjadi hal yang tabu, melainkan sudah dianggap hal yang biasa dan wajar (Santosa et al., 2019; Esterlita, 2005). Maraknya pemberitaan seperti kasus korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, tawuran antar pelajar dan mahasiswa, kehidupan ekonomi yang konsumtif dan kehidupan politik yang tidak produktif semakin mengindikasikan bahwa bangsa ini sedang mengalami krisis akhlak (Zarman, 2014; Supardi, 2015). Krisis akhlak ini kemudian diikuti dengan pola hidup konsumtif, materialistis dan hedonis (Lannai et al., 2014; Agustinova, 2019) yang menyebabkan semakin tersingkirnya rasa kemanusiaan, keadilan, kebersamaan dan kesetiakawanan sosial dalam diri individu (Guswani & Kawuryan, 2011).

Selain itu, fenomena munculnya tindakan klitih, perkelahian antar pelajar, terlibat narkoba, geng motor dan kenakalan remaja lainnya. Kondisi ini berbanding terbalik dengan cita-cita pendidikan melalui tujuan utuh pendidikan yang menghendaki siswa bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, mandiri dan demokratis. Apabila kondisi seperti ini dibiarkan maka persoalan stabilitas keamanan, budaya luhur, mutu kehidupan masyarakat dapat menjadi ancaman serius dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Situasi ini semakin mempertegas pentingnya peran guru bimbingan dan konseling dalam mendampingi tumbuh-kembang siswa

agar dapat optimal dan sesuai dengan fitrah kemanusiannya. salah satu strategi yang dipandang sangat strategis adalah melalui pendekatan BK Profetik. Pendekatan BK Profetik mengintegrasikan tiga dimensi manusia secara utuh sehingga potensial membentuk pribadi berakhlak mulia (Santosa et al., 2021). Dalam implementasinya BK Profetik diintegrasikan melalui metode sokratik. Metode sokratik seringkali juga disebut sebagai metode dua arah (Norman, 2011), metode rasional (Tan & Ibrahim, 2017), didaktik eksperiensial (Rusmana, 2010) yang kesemua terminologi tersebut mengarah pada pemaknaan adanya komunikasi aktif antar kedua belah pihak yang bertujuan membangun nalar melalui keterampilan berfikir reflektif. Dengan demikian, guru di SMK musaba, terutama guru BK berpotensi besar dapat menguasai teknik dan strategi layanan dan pembelajaran berbasis nilai-nilai profetik sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan karakter siswa.

Secara spesifik pengabdian ini bertujuan untuk: (1) mengimplementasikan hasil penelitian tim dosen pengabdian agar lebih berdaya guna dan berdampak lebih luas bagi masyarakat; (2) membantu mengatasi masalah mitra sehingga kinerja mitra semakin profesional; dan (3) meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai profetik dalam pembelajaran dan layanan konseling.

METODE

Kegiatan pengabdian ini merupakan bagian dari hilirisasi hasil penelitian dan kepakaran tim dosen pengabdian. Ketua pengabdian pada dua tahun sebelumnya telah melakukan penelitian pengembangan model dan panduan BK Profetik. Kepakaran ketua pengabdian di dukung oleh anggota pengabdian lain yang juga memiliki kepakaran dalam bidang peningkatan profesionalisme kinerja guru. Masing-masing personal tim pengabdian akan berkontribusi secara proporsional dan profesional dalam meningkatkan kinerja guru di SMK musaba. Selain tim dosen, pengabdian ini juga melibatkan mahasiswa dari 2 fakultas, yakni FKIP dan FAI. Mahasiswa akan terlibat secara teknis, membantu persiapan, kelengkapan kegiatan, pengumpulan data dan dokumentasi kegiatan. Setidaknya mahasiswa akan memiliki pengalaman langsung untuk mengaplikasikan pengalaman kuliah secara teoretik pada praktik pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 20 dan 27 Agustus 2022 menggunakan model *Training of Trainer (ToT)*. Para guru dilatih untuk memiliki tambahan kompetensi pengetahuan dan keterampilan bimbingan dan konseling profetik untuk kemudian diintegrasikan dalam proses pembelajaran maupun layanan bimbingan dan konseling kepada siswa di SMK musaba.

Secara teknis metodologis kegiatan pengabdian ini tersegmentasi dalam tiga tahapan, yakni: sebelum pelatihan, pelaksanaan pelatihan dan pasca pelatihan. Pada tahap pertama (sebelum pelatihan), dilakukan *need assessment* untuk melihat kebutuhan mitra. Kegiatan ini dilakukan dengan metode wawancara. Hasil wawancara menyimpulkan adanya kebutuhan nyata pada dua hal, yakni: (1) kebutuhan peningkatan pengetahuan dan keterampilan layanan BK Profetik untuk peningkatan kinerja profesional; dan (2) kebutuhan keterampilan dalam penggunaan teknologi dan metode sokratik. Merujuk pada kebutuhan tersebut, maka dilakukan sosialisasi BK profetik dengan metode sokratik sebagai tawaran solusi. Pihak mitra sasaran merespon dengan antusias proses sosialisasi dan menyatakan menjadi kebutuhan mitra untuk peningkatan kompetensi guru dan peningkatan kualitas layanan BK.

Tahap kedua, pelaksanaan kegiatan yang terbagi dalam 2 tanggal, dengan masing-masing hari terfokus pada target pemberian solusi dari permasalahan mitra sasaran. Hari pertama kegiatan diikuti oleh seluruh guru dengan target memberikan wawasan baru nilai-nilai profetik yang dapat diintegrasikan pada bidang keahlian masing-masing guru. Secara substansi peserta dibekali dengan landasan filosofis sampai praktik operasional. Pada tanggal kedua

training diikuti oleh wali amnah dan guru BK yang memfokuskan pada teknik asesmen serta strategi psikologis dalam pengembangan layanan BK Profetik.

Tahap ketiga, pasca pelatihan. Setelah pelatihan dilaksanakan tim pengabdian melakukan angket evaluasi untuk menilai sejauhmana keterserapan program dan peningkatan mitra pengabdian. Proses evaluasi merujuk pada standar evaluasi proses dan hasil dalam buku rambu-rambu penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling pada jalur pendidikan formal (Indonesia, 2007). Penilaian proses dilaksanakan sebelum, pada saat dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk melakukan proses perbaikan selama pelatihan agar dapat berjalan secara efektif dan produktif. Adapun hal-hal yang dievaluasi dalam proses diantaranya: kesesuaian antara program dengan pelaksanaan, hambatan-hambatan yang dijumpai, respon guru dan pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam proses pelatihan. Sedangkan penilaian hasil didasarkan pada sejumlah standar kompetensi yang telah dirumuskan. Terdapat tiga instrumen untuk mengevaluasi keberhasilan layanan. Pertama, melalui jurnal kegiatan pelatihan; Kedua, kuesioner berupa jurnal pribadi (tertulis) dan laporan diri (lisan) terhadap berbagai pengalaman rasa tertentu; Ketiga berupa angket kompetensi konselor.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Sebelum kegiatan pelatihan dimulai, terlebih dahulu dilakukan seremonial pembukaan yang ditunjukkan pada Gambar 1. Selain di hadiri kepala sekolah dan jajaran pimpinan di SMK musaba, kegiatan pengabdian ini juga di hadiri dan dibuka langsung ketua majelis dikdasmen PDM Kabupaten Bantul.



Gambar 1. Seremonial Pembukaan Kegiatan Pengabdian

Tampak pada gambar 1 dari kanan ke kiri yakni; Ketua Majelis Dikdasmen, Ketua Peneliti dan Kepala Sekolah dalam pembukaan secara seremonial yang dilakukan pada hari Sabtu, 20 Agustus 2022. Tempat kegiatan pengabdian tersentral di gedung Aula SMK musaba yang berkapasitas 100 orang. Dalam perspektif aktivitas kegiatan, peserta tampak antusias mengikuti kegiatan secara penuh. Berikut beberapa foto kegiatan tersebut.



Gambar 2. Aktivitas Peserta Mengikuti Pengabdian



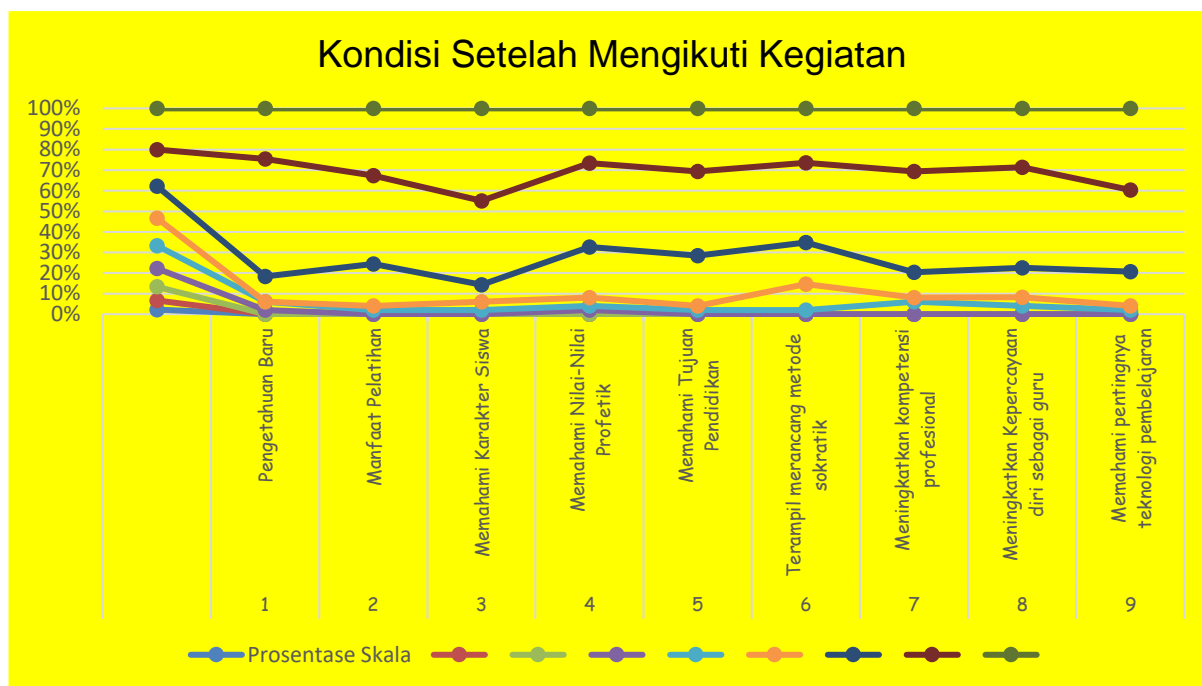
Gambar 3. Game Dalam Pelatihan



Gambar 4. Antusiasme Peserta Dalam Menyimak Materi

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pelatihan ini menggunakan simulasi, diskusi kelompok, permainan dan *role play*. Teknik tersebut dipadukan dengan menggunakan dialog sokratik agar tumbuh pemaknaan dan kesadaran dalam diri peserta melalui pertanyaan-pertanyaan reflektif. Elaborasi penerapan strategi tersebut dilakukan dengan tujuan agar kegiatan pelatihan tidak menjenuhkan dan tetap bermakna. Selain itu, peserta ditargetkan dapat merancang pembelajaran yang juga menggembirakan dan bermakna. Beberapa aktivitas simulasi dan diskusi kelompok terlihat pada Gambar 2, Gambar 3 dan Gambar 4 diatas.

Jika merujuk pada target permasalahan mitra yang hendak diselesaikan, data yang diperoleh dari hasil evaluasi melalui angket menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini cukup berdampak secara signifikan. Angket didesain dalam bentuk *google form* dengan jumlah item sebanyak 9 pertanyaan menggunakan bentangan skala 1-9. Hasil dari item pertanyaan tersebut tersaji pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Keberdayaan Mitra

Merujuk pada data-data sebagaimana telah dipaparkan secara nyata terlihat bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan telah berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan keberdayaan mitra. Hasil pengukuran 9 indikator dengan rentang interval 1-9 sebagian besar (diatas 80%) responden mengisi pada rentang interval 7-9. Hasil ini membuktikan bahwa peserta workshop menyatakan mendapatkan pengetahuan baru. Pengetahuan baru merupakan proses berfikir (Sobur, 2015) dan manusia pada hakikatnya merupakan makhluk yang berpikir, merasa, bersikap, dan bertindak. Melalui sejumlah pengalaman yang bermakna, maka manusia dimungkinkan mendapatkan suatu pengetahuan baru secara bermakna. Strategi workshop yang dirancang dan dilaksanakan dengan teknik dialog sokratik berpotensi besar dalam melakukan percepatan pemahaman baru bagi peserta. Sebab dialog sokratik merangsang pemahaman dan pengalaman peserta melalui aktivitas refleksi diri (Suprihatin et al., n.d.). Aktivitas refleksi memberikan dorongan kuat kepada individu untuk menumbuhkan pemahaman baru yang bermakna (Tan & Ibrahim, 2017).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan juga tampak nyata telah membangun persepsi positif secara signifikan. Sebanyak 12,2 % responden memilih di interval 7, jumlah 57,1% di interval 8 dan jumlah 24,5% di interval 9. Data ini dapat dimaknai bahwa mitra merasa percaya diri dan sangat percaya diri setelah mengikuti kegiatan workshop bimbingan dan konseling profetik untuk meningkatkan karakter siswa. Kepercayaan diri dapat meningkatkan kualitas layanan (Mirhan, 2016), ketika kualitas layanan semakin baik maka potensi terbentuknya karakter siswa sebagai sasaran layanan dari guru bimbingan dan konseling berpotensi lebih besar dapat diwujudkan.

Pemahaman peserta terkait nilai-nilai profetik juga mengalami peningkatan, terutama pada kebaruan informasi dan pemahaman dalam melakukan asesmen karakter siswa. Secara lebih detail diketahui sebesar 12,2 % responden memilih di interval 7, sebesar 57,1% di interval 8 dan sebesar 24,5% di interval 9. Interval 7, 8 dan 9 merupakan deret angka tertinggi dari rentang interval 1-9. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa seluruh peserta menyatakan telah mendapatkan pemahaman baru dalam melakukan asesmen karakter siswa dan pemahaman tentang BK profetik. Pemahaman ini sangat penting, sebab asesmen kebutuhan merupakan

prasyarat utama untuk mendesain layanan bimbingan dan konseling yang bermakna dan sesuai kebutuhan (Depdiknas, 2007).

Pemahaman peserta pelatihan ini selanjutnya dielaborasi dengan mendesain konten dan strategi layanan BK. Konten layanan menggunakan pendekatan profetik dengan strategi dialog sokratik. Strategi menggunakan dialog sokratik telah teruji secara meyakinkan dalam mengembangkan karakter siswa (Santosa et al., 2021). Temuan lainnya dikemukakan oleh (Pratiwi et al., 2019) yang menyimpulkan bahwa layanan BK profetik dapat meningkatkan keimanan siswa dan membuat siswa merasa lebih dekat dengan Tuhan. Layanan BK profetik yang dipadukan melalui metode sokratik sangat potensial dalam menumbuhkan kesadaran siswa untuk memaknai hidup mereka. Siswa dilatih keterampilan berfikir secara reflektif terkait siapa diri mereka, untuk apa mereka diciptakan dan bagaimana mereka mesti berperan dalam kehidupan sosialnya. Dengan demikian konten dan strategi BK profetik menghindari pola dogmatis dan lebih berorientasi pada penyadaran melalui keterampilan berfikir reflektif. Individu yang telah terampil berfikir reflektif berpotensi lebih besar dalam mengembangkan perilaku yang bermakna dan permanen.

Target solusi dan penyelesaian permasalahan juga tampak telah memenuhi target yang telah ditetapkan. Hasil pelatihan dari tim dosen pengabdian terindikasi kuat telah berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas dan kualitas profesionalisme guru di SMK Musaba. Peningkatan kualitas kinerja guru, terutama guru BK di SMK Musaba ini akan memberikan multieffek, termasuk dalam rangka mendampingi peserta didik agar dapat berkembang sebagaimana yang dikehendaki Tujuan Utuh Pendidikan Nasional. Sebagaimana kita ketahui, permasalahan dan kenakalan remaja sekarang ini begitu kompleks. Faktor penyebab juga sangat beragam, sehingga guru BK sekolah Muhammadiyah penting dibekali strategi baru yang lebih kreatif dan inovatif baik dalam perspektif teoretik maupun implementasinya.

Secara keilmuan, bimbingan dan konseling sebagai ilmu normatif membutuhkan filsafat dan ilmu psikologi untuk memahami hakikat manusia dan kehidupannya secara utuh (Dahlan, 2005; Kartadinata, 2011). Apabila dikaitkan dengan permasalahan mitra, maka model bimbingan dan konseling yang dikembangkan hendaknya berorientasi pada pengembangan kepribadian dengan pendekatan filsafat teosentris-antropologis (Santosa et al., 2021). Untuk itu implementasi nilai-nilai profetik dalam pembelajaran dan layanan BK yang telah di latih telah berkontribusi ikut menyelesaikan masalah mitra.

Tradisi bimbingan dan konseling profetik bersumber pada teori kepribadian. Teori kepribadian tersebut memberikan kerangka kerja dan rasional untuk asesmen dan treatment yang berkaitan dengan hakikat dan perkembangan manusia (Sajadi, 2019). Perkembangan manusia dalam tafsiran teologis terarah pada upaya menemukan nilai kehidupan intrinsik dan mengabdikan dirinya kepada Tuhan (Kartadinata, 2011). Tafsiran teologis ini bersumber pada pandangan hakikat manusia sebagai hamba dan khalifah Tuhan. Sebagai makhluk yang berdimensi kehambaan dan kekalifahan, manusia secara fitrah memiliki potensi besar untuk dapat berbuat sebagaimana yang dikehendaki Tuhan (Lubis & Asry, 2020; Tafsir, 2012a; Ar Raniri, 2009).

Dalam perspektif tujuan penciptaan manusia, Tuhan menghendaki agar manusia senantiasa beribadah dan menjadi pembawa rahmat bagi alam semesta (QS. Ad-Dzariyat [51]: 56; Al-Anbiyâ' [21]:107). Amanah Tuhan yang diberikan kepada manusia untuk mengemban tugas sebagai wakil Allah di dunia bukanlah perkara mudah, sebab disisi lain manusia juga dibekali nafsu syahwat yang berpotensi untuk berbuat jahat (Lubis & Asry, 2020).

Kedua potensi tersebut, merupakan simbul kemanusiaan manusia sehingga cita-cita untuk dapat mencapai perkembangan secara optimal masih membutuhkan ikhtiar dan bimbingan (Nasution, 2014; Rosyadi, 2004). Meskipun diakui fitrah manusia merupakan fitrah Tuhan yang menjadikan manusia sebagai wakil Tuhan di bumi (*khalifah fil ardh*) namun fitrah tersebut tidak secara otomatis dapat berfungsi dengan baik (Baharuddin, 2007). Dalam

kenyataannya, seringkali manusia lebih dikuasai oleh nafsu syahwat dan beragam kenikmatan diniawi sehingga fitrah kebaikan manusia seringkali tertutup dan tidak dapat melihat kebaikan (Shalahuddin, 2009; Tafsir, 2012b). Dalam kondisi tersebut, hampir dipastikan seseorang tidak dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Untuk itu diperlukan bimbingan yang dapat mengembalikan mereka kepada jalan Tuhan. Untuk dapat membimbing manusia kepada jalan Tuhan, maka manusia harus dipandang secara hakikat sebagai makhluk Tuhan. Sebab tafsiran terhadap manusia akan berimplikasi pada bagaimana manusia tersebut diperlakukan (Tafsir, 2012b).

Secara filosofis, bimbingan dan konseling profetik bertolak pada filsafat teosentris-antropologis yang memandang manusia secara integral dengan alam dan Tuhan (Garaudy, 1982; Santosa et al., 2021). Pandangan ini melahirkan paradigma spiritual-teistik yang menjadi landasan utama dalam tataran praksis layanan BK. Paradigma spiritual-teistik memandang manusia bebas menentukan tingkah lakunya berdasarkan pikiran, perasaan dan kemauannya, namun pada saat yang bersamaan manusia juga bertanggung jawab terhadap lingkungan alam, manusia lainnya dan Tuhannya (Yusuf, 2006; Baharuddin, 2007). Dengan demikian, mengimplementasikan nilai-nilai profetik dalam pembelajaran dan layanan bimbingan dan konseling berarti telah membantu memfasilitasi perkembangan siswa mencapai kepribadian utuh, yakni: pribadi yang berakhlak mulia.

SIMPULAN

Merujuk pada data asesmen awal, evaluasi proses dan evaluasi hasil dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah berhasil menjawab permasalahan mitra. Data asesmen awal yang menunjukkan adanya kebutuhan mitra akan pengetahuan dan teknik layanan yang relevan untuk mengawal dan mengembangkan karakter siswa telah terjawab melalui layanan BK profetik. Pelatihan ini telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan layanan BK profetik kepada mitra sasaran, bahkan diakui berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri mitra sasaran. Kondisi ini diyakini oleh tim pengabdian akan turut berimplikasi pada performa dan kualitas pembelajaran sehingga berkorelasi positif dengan peningkatan kinerja profesional guru. Meskipun kegiatan pengabdian ini diyakini telah berkontribusi positif, namun ada beberapa hal yang dapat dijadikan bahan reflektif secara kritis, diantaranya: (1) implementasi nilai-nilai profetik masih memerlukan pendampingan, mengingat latar belakang keilmuan guru yang sangat beragam; (2) target capaian pembelajaran atau kriteria ketuntasan minimal (KKM) masing-masing pelajaran seringkali menjadi kendala dalam integrasi nilai-nilai profetik dalam pembelajaran; maka (3) diperlukan strategi dan pendampingan secara spesifik kepada bidang tertentu yang mengalami kendala tersebut; (4) perlu dilakukan pendampingan secara berkelanjutan untuk membangun sistem mulai dari merencanakan, melaksanakan sampai pada evaluasi program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian ini, yakni: (1) LPPM UAD; (2) Kepala Sekolah SMK Musaba; dan (3) Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bantul, secara spesifik Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, D. E. (2019). *A Humble and Meaningful Life of Commander in Chief, General Soedirman*.
- Ar Raniri, S. N. D. (2009). *Asrar Al Insan Fi Ma'rifah Ar-ruh wa ar-Rahman (Rahasia Menyingkap Makrifat Allah, Alih Bahasa Agus Wahyudi)*. Diadit Media.

- Baharuddin. (2007). *Paradigma Psikologi Islami: Studi Tentang Elemen Psikologi dari al Qur'an*. Pustaka Pelajar.
- Budimansyah, D., Ruyadi, Y., & Rusmana, N. (2010). Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. *Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Dahlan, M. D. (2005). *Warna dan Arah Bimbingan dan Konseling Alternatif di Era Globalisasi* (M. Supriatna & A. . Nurihsan (eds.); I). Rizqi Press.
- Depdiknas. (2007). *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. PMPTK.
- Esterlita, S. P. (2005). *Efektivitas Pendidikan Seksualitas Terhadap Peningkatan Kontrol Diri Pada Remaja Putri Yang Telah Aktif Secara Seksual*. Universitas Mercu Buana.
- Garaudy, R. (1982). *Promesses De l'islam (Alih Bahasa, Rasjidi)*. Bulan Bintang.
- Guswani, A. M., & Kawuryan, F. (2011). Perilaku agresi pada mahasiswa ditinjau dari kematangan emosi. *Jurnal Psikologi UMK: PITUTUR*, 1(2), 86–92.
- Ibrahim, A. (2014). The need of discoursing social theology in Muslim Southeast Asia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 4(1), 1–23.
- Indonesia, P. M. P. N. R. (2007). Nomor 27 Tahun (2008) tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor. *Jakarta: Depdiknas*.
- Javidan, M., Dorfman, P. W., De Luque, M. S., & House, R. J. (2016). In the eye of the beholder: Cross-cultural lessons in leadership from Project GLOBE. In *Readings and Cases in International Human Resource Management* (pp. 119–154). Routledge.
- Kartadinata, S. (2009). *Terapi dan Pemulihan Pendidikan*. UPI Press.
- Kartadinata, S. (2011). *Menguak Tabir Bimbingan dan Konseling Sebagai Upaya Pedagogis*. UPI Press.
- Kristiawan, M. (2016). Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai dan Berakhlak Mulia. *Ta'dib*, 18(1), 13–25.
- Lannai, D., Sudarma, M., Irianto, G., & Ludigdo, U. (2014). Phenomenology Study About Performance Meaning At Indonesia Foundation (Case Studies At Wakaf Foundation Of Indonesian Muslim University). *International Journal of Business and Management Invention*, 3(5), 8–16.
- Lubis, L., & Asry, W. (2020). *Ilmu pendidikan islam*. Perdana Publishing.
- Mirhan, J. B. K. J. (2016). Hubungan Antara Percaya Diri Dan Kerja Keras Dalam Olahraga Dan Keterampilan Hidup. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 12(1).
- Muhammadiyah, P. P. (2012). *Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I. 0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah*.
- Nasution, H. (2014). *Falsafat dan Mistisme dalam Islam*. Bulan Bintang.
- Norman, A. (2011). *The Socratic method as an approach to learning and its benefits*. Pittsburgh. PA: Carnegie Mellon University Press.
- Pratiwi, F., Rahman, I. K., & Suhandi, T. (2019). Efektivitas Bimbingan Gestalt Profetik Untuk Meningkatkan Keimanan Siswa Kelas X Di SMAN 10 Kota Bogor. *The Annual Conference on Islamic Education and Social Science*, 1(1), 127–137.
- Ridwan, R. (2018). Pengembangan Konseling Dan Psikoterapi Komprehensif Qur'ani Untuk Mengatasi Problematika Manusia. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 2(1), 1–21.
- Rosyadi, K. (2004). *Pendidikan Profetik*. Pustaka Pelajar.
- Rusmana, N. (2010). Group Excercise Sebagai Sarana Efektif Pendidikan Nilai dan Pengembangan Karakter. *Seminar Internasional Kerjasama UPI Dan UPSI*.
- Sajadi, D. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. In *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>
- Santosa, H., Kartadinata, S., & Nurihsan, J. (2021). ISLAMIC PROPHETIC GUIDANCE MODEL TO DEVELOP NOBLE CHARACTER IN INDONESIA. *Edukasi Islami:*

- Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 305–320.
- Santosa, H., Yusuf, S., & Ilfiandra, I. (2019). KRR sebagai Program Pengembangan Perilaku Seksual Sehat Remaja pada Revolusi Industri 4.0. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(3), 233–242.
- Shalahuddin, H. (2009). *Konsep Teologi Islam: Mengkaji Klaim Rasionalisme Mu'tazilah*. UIKA Press.
- Sobur, K. (2015). Logika Dan Penalaran Dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan. *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 14(2), 387–414. <https://doi.org/10.30631/tjd.v14i2.28>
- Supardi, U. S. (2015). Arah pendidikan di Indonesia dalam tataran kebijakan dan implementasi. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).
- Suprihatin, D., Rusmana, N., & Budiman, N. (n.d.). Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Group Exercises untuk Mengembangkan Resiliensi Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(3), 284–296.
- Tafsir, A. (2012a). *Berjalan Menuju Tuhan, Rukun Islam Sebagai Tarekat*. Simbiosis Rekatama Media.
- Tafsir, A. (2012b). *Filsafat Pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Tan, C., & Ibrahim, A. (2017). Humanism, Islamic education, and Confucian education. *Religious Education*, 112(4), 394–406.
- Yusuf, S. (2006). *Konseling Spiritual Teistik*. Rizqi Press.
- Zarman, W. (2014). Konsep dan penerapan model pendidikan karakter mahasiswa unikom. *Majalah Ilmiah UNIKOM*.